

**SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI ASIA TENGAH PADA MASA KEKUASAAN
MONGOL****(Analisis Historis terhadap Pemerintah Dinasti Golden Hordè)**Fathiya Fitriani¹, Aisyah Zahratunnisa², Alvin Syarif Maulana³, Muhammad Shoheh⁴^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin BantenEmail: fathiya.fitriani131@gmail.com¹, aisyahzahratunnisa@gmail.com²,
alvinsyarifmaulana17@gmail.com³

Abstrak: Sangat menarik untuk mempelajari dan meneliti sejarah bangsa Mongol. Mereka dulunya adalah bangsa nomaden dan terbelakang, tetapi melalui perkembangan sejarah Mongol, mereka menjadi kekuatan penting di dunia. Zaman Keemasan bangsa Mongol ditandai setelah mereka menerima semangat Islam yang menjadi ciri khas terkenal selama masa pemerintahan Dinasti Golden Horde yang juga populer dengan Dinasti Kipcak. Dinasti ini berkembang menjadi otoritas politik baru, yang dihormati oleh dinasti-dinasti lain. Berdasarkan doktrin Islam, mereka mengembangkan kebijakan pemerintahan mereka. Fokus penelitian ini adalah mempelajari proses regenerasi dan pendekatannya, penelitian ini mengangkat tema penting yang jarang diungkapkan dalam penelitian literatur. Kontribusi orisinalitas dalam penelitian ini sangat penting bagi komunitas Muslim saat ini dan di masa mendatang.

Kata Kunci: Kekuasaan, Islam Mongol, Dinasti Golden Horde.

Abstract: It is very interesting to study and research the history of Mongol nation. They were as Nomadic and backward nation, but though the development of Mongol history, they became an important authority in the world. One the Golden Age of Mongol nations had been signed after they accepted Islam spirit became famous characteristic during the period of the Government of Golden Hordè Dynasty which also popular with Kipcak Dynasty. This dynasty developed became a new political authority, which respected by the other dynasties. Based on the Islamic doctrine, they develop their government policy. The focus of this research is study the process of regeneration and the approach, this research appointed an important theme, which rarely expreseed literature research. The contribution's oriinality in this research is very important for Muslim community now and in the future.

Keywords: Kekuasaan, Mongol Islam, Dinasti Golden Harde.

PENDAHULUAN

Bangsa Mongol memiliki kekayaan sejarah dan kebudayaan yang tak ternilai sumbangannya terhadap peradaban dunia pada umumnya dan Islam pada khususnya. Dalam khazanah pengetahuan sejarah, bangsa Mongol mulai muncul pada akhir abad XII dan awal abad XIII. Hal itu terungkap dalam buku *Genghis Khan; the Conqueror Emperor of All Men*, serta abad sumber Persia dan China.¹ Bangsa Mongol pada mulanya merupakan entitas masyarakat yang mendiami hutan Siberia dan Mongolia Luar. Mereka adalah salah satu dari anak rumpun dari bangsa Tartar yang menempati wilayah Pasir Gobi dan Danau Baikal.²

Bangsa Mongol sebagaimana bangsa nomad yang lain, hidup sebagai pengembara dan tinggal di perkemahan. Mereka hidup sederhana dengan cara berburu bintang dan mengembala domba. Orang-orang Mongol hidup dengan tidak bersih. Sebagian besar di antara mereka menyembah matahari saat terbit. Di antara yang menganut cabang Nestoria dan Sammaniah. Mereka makan daging semua binatang. Bangsa tersebut tidak beradab, namun sangat pemberani, sabar, tahan sakit, dan tekanan dari musuh dengan fisik yang kuat, yang paling menonjol diri mereka sangat patuh kepada suku atau pemimpinan. Pada tahun 1206 dan *Quriltay* (siding para suku bangsa Mongol), dihasilkan kesepakatan untuk mengangkat Chenghis Khas sebagai pemimpin tertinggi bangsa Mongol. Nama Chenghis Khas sebenarnya adalah dari gelar bagi Temujin/Temucin, anak dari pemimpin atau Khan bangsa Mongol, yang dalam sejarah bernama Yesugey Ba'atur (W. 1175 M).

Penelitian ini mengungkap berupa salah satu dinasti cabang dari turunan Chenghis Khan, *Golden Hordè*. Penelitian ini mengungkap sebuah sejarah perkembangan dan pergantian kekuasaan pada masa itu. Sekaligus juga memaparkan hasil peradaban yang telah dicapai selama pemerintahan Dinasti *Golden Hordè*.

Dalam mengadakan penelitian ini terhadap peristiwa-peristiwa yang telah lalu teori-teori yang digunakan adalah: *pertama*, *Teori Evolusi* yang menyatakan bahwa perkembangan suatu kultural yang akan bermula dari suatu tingkat yang sederhana menuju pada tingkat yang sempurna, secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan, seimbang dengan kondisi dan situasi

¹ Harold Lamb, *Genghis Khan; the Conqueror Emperor of All Men* (London: Bantam Pathfinder Edition, 1964), hlm. 30.

² *Ibid*, Bernard Lewis, *Islam From the Prophet Muhammad to The Capture of Constantinople* (London: The Macmillan Press LTD., 1976), hlm. 81, dan K. Ali, *Muslim Wa Adhunik Bishsher Itihas* (Dhaka: Ali Publication 1979), hlm 1-3, dan Lamb, *Genghis*, hlm. 30.

alam sekitar serta bergerak secara terbuka dalam arti dapat menerima pengaruh-pengaruh dari luar yang lebih berimbang (*survival activities*).

Kedua, *Teori Challenge and Response* yaitu suatu yang meletakkan kerangka pemikiran pada suatu prinsip yang bahwa lahirnya sesuatu kultur tiada lain secara kecuali merupakan suatu jawaban terhadap keinginan dan kecenderungan masyarakat terhadap kultur itu. Ketiga, *Teori-Tri-kon* yaitu sebuah teori yang meletakkan dasar-dasar pemikirannya pada suatu prinsip bahwa kebudayaan sesuatu yang bangsa itu mengalami suatu perkembangan, bila situasi dan kondisi memberikan suatu dukungan terhadap kemungkinan-kemungkinan berkembangnya budaya itu.³

METODE PENELITIAN

Metode yang sangat digunakan ini untuk mendapatkan hasil yang optimal haruslah metode yang tepat. Mengingat bahwa objek yang akan dihadapi adalah masalah sosial yang akan melibatkan hasil budaya manusia yang antara sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan, menunjukkan gejala-gejala yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kesatuan waktu, tempat, dan manusia sebagai pemegang peranan dalam lintasan sejarah.

Oleh sebab itulah, maka metode yang tepat untuk memperoleh hasil dengan dilengkapi berbagai macam teori yang harus dikuasai. Dengan keterangan bahwa penulis tidak menentukan sebelumnya metode tertentu yang dipergunakan, melainkan metode-metode yang harus dikuasai oleh penulis di antaranya: *metode Indukusi*, *metode Deduksi*, *metode Refleksi*, dan *metode Komprasi*. Penulis mempersiapkan semjua metode (holistic) dalam menghadapi fakta atau problem, maka dipergunakan metode apa yang paling berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Dinasti Golden Horde.

Dalam sejarah Mongol ini ada sebuah kemunculan *Golden Hordè* (Dinasti Kipcab) sangat menarik. Karena dari anak cabang dinasti Mongol tersebut yang paling lama berkuasa. Di samping itu mereka membawa kejayaan dalam perdagangan di Asia dan Eropa. Dan pada masa Oghai, putra Chenghis Khan, sebagai Khan Agung dan Siberia. Dalam penaklukkan ini dipimpin oleh besar terhadap lembah sungai Vulgha dan Siberia. Dalam penaklukkan ini dipimpin oleh Batu, anak dari mendiang Jochi (putra Chenghis). Dalam (Batu) pendiri Dinasti

³ M. Abdul Karim, "Pengaruh Islam Dalam pembinaan Moral Bangsa Di Indonesia", Disertai S3 (Jogjakarta: IAIN Sunan Kalijaga 2003), hlm 12-13.

Kipacak. Pada generasi selanjutnya yang melahirkan keturunan Golden Hordè (1227-1502 M)⁴. Salah satu anak cabang dari Dinasti Kipcak ini yang berpengaruh di Eropa semasa Batu, kemudian hari berasimilasi dengan suku bangsa Turki yang sekarang ini dikenal sebagai turunan Turki di sana.⁵

Kemunculan nama Golden Hordè menurut Spuler, asal dari kata *Sira Wardhu*,⁶ sedang Lane Poole mencatat *Sir Wardhu*,⁷ yang artinya ‘kemah emas’. Selain itu, warna kulit mereka juga warna emas. Di samping itu para penguasa Golden Hordè dalam pertemuan perdana dengan rakyat terutama yang muslim, setelah sholat Jum’at, duduk di pavilium dengan segala perabotannya yang berwarna emas yang terkenal dengan *The Golden Pavilion*.⁸ Negeri yang didirikan Batu wilayah kekuasannya di sebalah selatan pegunungan Kaukasus, di sebelah barat dari Laut Hitam termasuk di negara-negara yang didiami oleh bangsa Slav sampai dengan Polandia Utara. Di tepi Akhluba, anak sungat Itil (Voulga/Volga) yang terletak sebelah barat sungai induk tersebut (juga daerah kekuasaan Golden Horde di sekitar Lembah sungai Embu, dan danau Ural), dibangunnya sebuah kota menarik dan indah, dilapisi dengan warna emas. Batu menaklukan lagi Kerajaan Khawarizam yang ia tinggalkan pernah ditaklukkan oleh pamannya, Changhtai. Akhirnya daerah kekuasaannya ia tinggalkan saat wafat, menjadi bertambah lagi: di antara Stepa Don dan Dniepar, Semanajung Crimea dan Kaukasus Utara.⁹

Pendiri dinasti ini meninggal pada tahun 1256. Saat itu Sartak, putra Batu berada di Karakoram, mendengar kabar wafat ayahnya, ia segera menuju ke Sarai, namun sebelumnya Barkel 1256-1267 M.¹⁰ Berke/Baraka Khan¹¹ merupakan bagian dari bangsa Mongol yang secara terang-terangan menyatakan dirinya sudah masuk Islam. Karena keterbukaannya dalam mengakui sebagai pengikut ajaran Islam, maka banyak orang-orang dan rakyatnya berbondong-bondong mengikuti jejaknya yaitu masuk agama Islam.

⁴ Masudul Hasan, *History of Islam* (Delhi: Adam publishers & Distributors, 1995), hlm. 29.

⁵ Lewis dkk., *The Cambridge*, hlm. 494-497.

⁶ Spuler, *History*, hlm. 58.

⁷ Ahmed, *Maddhyajuger*, hlm.85. ada yang menyambut dengan *White Hordè*.

⁸ Spuler, *History*, hlm. 186, Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Islam*, terj. Ghufran A. Mas’adi (Jakarta: Rajawali Grafindo, 1999), hlm. 643: menerjemahkan arti The Golden Hord “gerombolan kuning keemasan”.

⁹ Berasal dari nama sebuah desa yang bernama Krim, terletak di Laut Hitam bagian utara. Semanajung Crimea ini terkenal sebagai Constantinople II yang didiami oleh bangsa Qipcak, Rusia, dan Alan Ossetia) yang karena letaknya sangat strategis, menyebabkan selalu diribut oleh berbagai bangsa untuk menguasainya: Spuler, *History*, hlm. 182, dan Lombard, *The Golden*, hlm. 205.

¹⁰ Ahmed, *Maddhyajuger*, hlm. 85. Ada berbeda sumber tentang tahun kematian Batu. Schacht, *The Encyclopedia*, hlm.1187 –1188 mencatat bahwa Batu wafat pada tahun 1255 sedang Hasan, *History*, hlm. 29 menyebut tahun 1257.

¹¹ Thomas W. Arnold, *Sejarah Da’wah Islam*, terj. A. Nawabi Rambe, (Jakarta: Widjaya, 1979), hlm.199.

B. Pergantian Kepimpinan

Menurut Abd al-Ghani, setelah Berke naik takhta, tidak lama kemudian ia berkunjung ke Bukhara. Dalam perjalanan pulang dari Bukhara kafilahnya diapit oleh dua orang pedagang Muslim. Berke bertanya kepada mereka tentang Islam. Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari kedua orang muslim tersebut yang membuatnya ia sadar dan secara suka rela tanpa paksaan masuk Islam.¹² Najm al-Din adalah pengarang buku *Muntakhab al-Tawarikh* menulis pada tahun 1260 M, mempersempahkan kepada Berke tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. perjalanan dakwah Nabi, dan perlawanan kafir Quraisy, serta analisis perbedaan antara ajaran Kristen dengan Islam. Dengan membaca karya tersebut, Berke semakin yakin dan mencintai Islam.¹³

Sumber ini berbeda dengan yang ditulis oleh ‘Atha Malik al-Juzani (Juwaini), yang kini dicatat oleh Arnold, bawa Berke Khan telah masuk Islam sejak kecil dan dewasa diajari Al-Qur'an oleh seorang ulama di kota Khoujand. Menurut sumber tersebut, Berke menyertakan masuk Islam pertama kalinya kepada adiknya yang diajaknya untuk memeluk agama Islam. Schacht dkk sudah mencatat dari al-Juwaini, bahwa riwayat hidup pada masa remaja, cucu Chenghis Khan ini tidak banyak diketahui sejarah. Namun, yang tercatat dalam sejarah adalah bahwa Berke masuk Islam saat Mongke (Monggu Khan) sedang menjadi Khan Agung. Berke sedih melihat bagaimana orang-orang ateis ini menghancurkan gereja dna menekan kepada orang-orang Nasrani di Bukhara. Hal ini sebagai akibat sikap kasar dan permusuhan terhadap orang-orang Muslim (ulama) di sana. Pada saat itulah keyakinannya untuk mengikuti agama Islam semakin mengkristal bersamaan dengan itu datanglah momentum tepat waktu itu untuk ia bertemu dengan dua orang pedagang muslim yang telah disebut di atas, dan kemudian ia masuk Islam.¹⁴

Juwaini, adalah penulis Sejarah Islam pada masa pemerintahan Berke dan sebagai saksi hidup menyatakan:

Seluruh anggota pasukannya (Berke) adalah Islam. Orang-orang yang dipercaya memberikan kesaksian bahwa ia kalangan tentara Berke ditetapkan berlakunya suatu etiket bahwa setiap prajurit harus memiliki sajadah, sehingga semuanya melakukan shalat tepat waktunya. Tak seorang pun dibolehkan meminum-minuman keras, mereka selalu didampingi

¹² *Ibid.*, hlm. 119

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Schacht. The Encyclopedi.Vol. I, hlm. 1187-1188.

oleh para ulama-ulama besar, yaitu seperti ahli tafsir, hadis, dan fikih. Berke memiliki banyak kitab-kitab agama, dan diskusi-diskusi sering diadakan bersama ulama, di mana masalah-masalah yang dibahas berkisar mengenai hukum agama. Sebagai muslim, Berke Khan termasuk seorang Orthodox yang saleh.¹⁵

Maqrizi mencatat bahwa, atas inisiatif Baybars, Berke Khan bersekutu dengan Sultan Mamluk dari Mesir, Rukunuddin Baybars (1260-1277 M), saat itu Hulagu menjadi Ilkhan (gubernur di bawah Monggu Khan) yang dicatat oleh sejarawan sebagai ancaman bagi dunia Islam dan sebagai tanda persahabatan Berke mengirim 200 tentara Golden Horde ke Mesir. Para tentara tersebut adalah saksi sejarah tentang pertengahan antara Hulagu dan Abaga Khan yang ateis dengan Berke Khan yang penganut Islam, sebagai akibat perebutannya terhadap wilayah Kaukasus. Berke Khan yang menang atas sepupunya (ayah Hulagu, Touly Khan dna ayah Berke, Jochi adalah saudara kandung). Para tentara Golden Horde tersebut akhirnya melarikan diri ke Syiria, karena mereka merasa terjepit di antara pertentangan yang dimunculkan akibat pertikaian sengit Hulagu-Baybars-Berke. Namun, akhirnya tentara tersebut kemudian diantar ke Kairo dan mereka semuanya masuk Islam.¹⁶ Hal ini terjadi karena Berke pernah protes keras atas kiriman tentara Ilkhan ke Iraq dengan memberi masukan agar Hulagu segera menarik tentara dari sana jauh sebelum serangan Mongol ke Baghdad. Perbedaan agama dan adanya politik bilateral yakni persahabatan, dengan bekerja sama politik dan perdagangan antara Berke dengan khalifah Abbasiyah, Baghdad di satu pihak dan dengan Sultan Mamluk, Mesir di lain pihak yang keduanya adalah musuh Hulagu Khan.¹⁷

Adapun latar belakang penghancuran dan penghapusan pusat Islam Baghdad, salah satu faktor utama adalah gangguan kelompok Asasin¹⁸

¹⁵ Arnold, *Sejarah*, hlm. 119.

¹⁶ Schath, Enciclopedia, Vol. I, hlm. 1187-1188, dan Arnold, *Sejarah*, hlm. 119..

¹⁷ Ahmed, *Maddhyajuger*, hlm. 85, Arnold. *Sejarah*, hlm. 200, dan Hasan, *History*, hlm. 29-30.

¹⁸ Ada beberapa pengertian tentang arti atau asal kata Assasin, tapi yang paling popular adalah asal dari kata “Hasyisy”, semacam rumput berasal dari Asia Selatan (India) yang terdapat di Timur Tengah, jika diisap, mengakibatkan kemabukan total. Hasan Ibn Sabbah, pendiri sekte Assasin, salah satu cabang dari aliran Syi’ah Isma’iliyah yang keras, yang membina banyak *fidai* (orang yang berani mati/ mengorbankan diri atas perintah Hasan Ibn Sabbah). Para *fidai* tersebut mencari /merikrat calon *fidai* atau menangkap musuh dengan cara memberikan hasyisy kepada hidung mereka, akhirnya mereka mabuk. Terus mereka dibawa ke surga, buatan Hasan Ibn Sabbah di pegunungan Alamut. Di sana tersedia segala macam fasilitas yang dijanjikan dalam al-Qur'an tentang surga. Setelah ia (calon *fidai*) menikmati beberapa lama/hari di surga buatan Ibn Sabbah tersebut, maka ia dibawa ke hadapan Hasan Ibn Sabbah yang mereka sebut sebagai Mawla. Hasan tanya kepada yang bersangkutan; “dari mana engkau datang ya hamba”? Ia menjawab dari surga ya Tuhan. Karena orang tersebut menjadi resmi *fidai*, maka ia dijanjikan oleh Hasan akan dimasukan lagi dalam surga tersebut, dengan syarat ia harus membunuh orang-orang sunni yang telah ditunjuk. Apabila ia berhasil membunuh yang bersangkutan atau para pemuka Sunni atau tokoh-tokoh lain yang telah

Yang didirikan oleh Hasan bin Sabbah pada tahun 1256 M di penggunungan Alamut, Iraq. Sekte-anak cabang Syi'ah Isma'iliyah- ini sangat mengnggu di wilayah Persia dan sekitarnya. Baik di wilayah Islam maupun di wilayah Mongol tersebut.

Setelah beberapa kali penyerangan terhadap Assasin akhirnya Hulagu dapat berhasil melumpuhkan pusat kekuatan mereka di Alamut. Yang kemudian akan menuju ke Baghdad. Dan sebelumnya juga Khalifah Abbasiyah al-Mu'tasim (1242-1258 M) dikirim surat oleh Hulagu Khan agar Khalifah menyerah.¹⁹ Khalifah menolak, sebab tawaran yang datang dari seorang Ilkhan, posisinya tidak sederajat dengan khalifah. Sikap Khalifah Baghdad ini barangkali dibuatoleh *wazirnya*, Ibn al-Qami (al-Qemi) yang beraliran Syi'ah. Menurut catatan Lewis: “setahun sebelum penghancuran Baghdad, ada perang besar yang terjadi di antara Syi'ah-Sunni di Karkh, di mana orang-orang Syi'ah banyak yang dibantai dengan dibunuh oleh kaum Sunni serta rumah-rumah mereka banyak yang diratakan dengan tanah setelah barang-barang berharga dirampas.”²⁰ Hal ini juga menyebabkan Mongol-Ilkhan setelah membasmi Alamut, tentaranya mengepung kota Baghdad selama dua bulan, setelah perundingan damai gagal. Akhirnya Khalifah menyerah, namun tetap dibunuh oleh Hulagu Khan. Pembantaian massal ini menelan korban banyak 800.000 orang.²¹

ditunjuk oleh Hasan Ibn Sabbah. Jika ia gugur dalam menunaikan tugas suci (versi Assasin), ia tetap akan dimasukkan dalam surga oleh Hasan bIn Sabbah. Akhirnya ia yang sudah menikmati surga buatan tersebut, tergil-gila untuk membunuh orang yang diperintahkan Hasan. Nizam al-Mulk, perdana menteri Dinasti Saljuk, periode Sultan Malik Shahpun dibunuh oleh klempok Assasin tersebut: Muhammad Lutfar Rahman, *Islam Rastra O Samaj* (Dhaka: Bangla Academy,1977), hlm. 286-289 dan Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta: Nusantara, 1949), hlm. 414-415.

¹⁹ Surat Hulagu itu jatuh ke tangan *wazir* al-Qemi yang beraliran Syi'ah, yang tidak ingin kerja sama dengan Hulagu Khan untuk membasmi sekte Assasin, maka *wazir* balas surat atas nama khalifah dengan bahasa yang kurang baik/ kasar yang oleh Hulagu merasa dihina dan tidak diterimanya., maka dengan tentara yang banyak Hulagu menyerang Baghdad pada tahun 1258 M. Rahman, *Islam*, hlm. 286-290.

²⁰ Lewis, *Islam*, hlm. 82 dan Rahman, *Islam*, hlm. 286-290.

²¹Jumlah di atas sesuai kesepakatan kebanyakan sejarawan muslim dan Barat yang “objektif”. Menurut Ibn Khaldun: satu juta tujuhratus ribu orang terbunuh dan Khalifah dan para pembesar Istana Baghdad serta banyak sekali orang dibunuh, kemudian jasad mereka dibuang ke Sungai Tigris yang warna airnya telah berubah jadi warna merah sampai beberapa mil. Kemudian menjadi warna coklat, akibat banyak buku yang bertinta hitam dibuang ke sungai tersebut: [Islam, hlm.286-290. Browne, A Literar, hlm. 463. K. Ali, Islamer Itihash \(Dhaka: Ali Publication, 1993\), hlm. 563, Asraha, *Sejarah Pendidikan Islam* \(Jakarta: Logos'1999\), hlm. 123, dan Reza Karim, *Arab Jatir Itihash* \(Dhaka: Bangla Academy, 1993\), hlm. 333, bandingkan dengan Spuler, History, hlm. 115-125. Namun para orientalis berbeda pendapat dalam menyebutkan jumlah korban yang lebih sedikit dan menuduh para sejarawan muslim hanyalah membesar-besarkan jumlah korban yang terbunuh ketika itu: <http://www.iranebtourcom/Highlight/Eastern> Azarbajian tabriz.asp.s, P. M. Holt, K. S. Lambton, and Bernard Lewis, The Cambridge History of Islam, Vol. 1 \(Cambridge: University Press, 1970\), hlm. 155-158. Lewis, *Islam*, hlm., 82: mencatat bahwa, “saat istana khalifah dikepung tentara Mongol, Khalifah Abbsiyah terakhir, al- Mu'tasim Billah sedang tengelam dalam menikmati tarian erotis dari penari ‘Urfā’.](http://terjemahan.Jami'al-Tawarikh (Compendium of Chronicles:)

Peristiwa ini digambarkan oleh Shekh Muhiuddin Khayyat yang dikutip oleh Zainal Abidin Ahmad sebagai berikut:

Kemudian mereka merampok kota Baghdad, membunuh dan menggunakan pedang untuk menghabisi nyawa penduduk, merampok sega;a istana dan kekayaan yang disimpannya; meruntuhkan segala seiisi Gedung ilmu pengetahuan serta melemparkan segala buku-bukunya ke dalam fungsi Tigris (Dajlah), sehingga air sungai yang luas dapat berubah warnanya. Malapetaka yang sudah dilakukan Hulagu itu berlangsung terus selama 40 hari.²²

C. Hasil Kemajuan dalam Pemerintahan

Pada masa kemajuan *Golden Hordè*, di sekitar Lembah sungai Embu dan Ural (danau), dibangunnya sebuah kota yang menarik dan indaj, dengan nama Saraf yang menjadi ibu kota dinasti tersebut.²³

Pada masa *Golden Hordè* para pedagang Itali mendominasi dan memainkan peranan penting dalam dunia perdagangan. Mereka memperdagangkan budak-budak bangsa Tartar yang dibeli di wilayah *Golden Hordè* ini kemudian dieksport ke Mesir dan sekitarnya secara besar-besaran.²⁴ Catatan al-Juwaini, penulis Sejarah Islam pada masa pemerintahan Berke juga jadi sebagai saksi hidup dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Para prajurit harus taat dengan aturan Islam dan segala macam UUD Islam. Ialah yang pertama mengubah UUD Mongol, Ulang Yassa, diganti dengan Syari’at Islam. Minuman Keras dilarang dijual belikan. Ia dikelilingi oleh ulama-ulama besar, ahli tafsir, hadis, dan fiqih. Mereka inilah yang membantu Berke untuk menerapkan hukum dan keadilan Islam”.²⁵

Berke seorang politikus yang ulung terutama saat adanya ancaman Mongol dari cabang lain, demi Islam, ia mengdakan persahabatan dengan Dinasti Mamluk (Bybars), dan juga ia mengadakan hubungan baik dengan khalifah Abbasiyah.²⁶

²² Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang (Perkembangan dari Zaman ke Zaman)*, Ilmu Politik Islam IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 140-141.

²³ Lewis, *The Cambridge*, hlm. 494-496.

²⁴ *Ibid*, hlm., 479 dan Arnold, *Sejarah*, hlm. 199.

²⁵ Arnold, *Sejarah*, hlm. 119.

²⁶ *Ibid*.

Di antara penguasa dunia, Berke merupakan penguasa terbaik pada abad XIII M. dia mendirikan Sarai Baru, ibu kota dan membangun kota tersebut dengan indah. Perlu dicatat bahwa daerah-daerah yang jauh dari ibu kota tetap memerintah sendiri, sebagai pengakuan kedaulatan Berke, dengan mereka membayar pajak kepada Golden Horde.²⁷

Berke secara resmi menghapuskan *Yassa* dan digantinya dengan Syari'at Islam.²⁸ Pendiri Sarai Baru ini yang terkenal dalam sejarah sebagai pelindung Islam yang banyak membangun madrasah, masjid, serta monument-monumen yang indah.

Selanjutnya pada masa Uzbeg Khan –yang telah disinggung sebelumnya- yang semula seorang pagan, akhirnya memeluk agama Islam dan dicatat sebagai seorang muslim sejati yang sangat kuat (very staunch), di mana periode inilah dicatat sebagai masa kejayaan Golden Horde.²⁹ Pada masa Uzbeg, administrasi kenegeraan diterapkan sesuai dengan Sari'at Islam. Semua peraturan negara menggunakan hukum Islam, yang menggantikan *Yassa* secara total yang mulai diterapkan pada masa Berke. Inilah catatan emas dalam sejarah Mongol dan Rusia.

Uzbeg Khan pengemar kesenian dan sastra. Pada masanya suasana kehidupan dengan budaya sangat tinggi, yang mencapai paling atas (reached its zenith) Uzbeg juga mendirikan banyak bangunan yang indah. Termasuk banyak masjid dan sekolah.³⁰ Perdagangan pada masa Uzbeg maju pesat. Para pedagang datang dari berbagai penjuru dunia, termasuk dari China lewat Laut Baltik. Ibnu Batutah yang pernah singgah di ibu kota Sarai Baru, menjelaskan dalam buku monumental Rihlah Ibnu Bathutah. Patut dicatat bahwa pada periodenya Golden Hord menjadi lebih sempurna.³¹ Dimaksud dengan Islam yang sempurna ialah jasa-jasa dan perhatian Uzbeg terhadap penegakan aturan-aturan Islam di kalangan Mongol yang paling patut dipuji, lebih-lebih di kalangan Golden Horde.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Islam hadir di tengah-tengah bangsa Mongol melalui proses yang unik dan berbeda dengan kawasan di belahan dunia lain. Persentuhan kalangan Mongol dengan dunia Islam memang diawali dari hubungan yang kurang harmonis. Hal itu, terlihat dari usaha gigih dari Chengis Khan untuk menguasai dunia.

²⁷Ahmed, *Maddhyajuger*, hlm. 85 dan Lapidus, Sejarah, hlm. 642-643.

²⁸*Ibid*, hlm. 168 dan 498. dan Schacht, *The Encyclopedia*, hlm. 1187-1188.

²⁹Hasan, *History*, hlm. 105.

³⁰*Ibid*, hlm. 106.

³¹ Power, *Ibn Battûta*, hlm. 141-152, 165-173, dan 356-358 dan Ahmed, *Maddhyajuger*, hlm. 85-86

Ia menghancurkan kekuasaan-kekuasan dan entitas politik yang lain agar tunduk dan menjadi bagian dari ‘nasionalisme’ yang ingin ia ciptakan, yaitu ‘nasionalisme’ bangsa Mongol.

Dominasi dan pengaruh Chengis Khan merambah keluar dari pusaran kekuatan utamanya di kawasan Asia Tengah. Mereka mulai membentangkan sayapnya keluar dan hampir menghancur-leburkan kekuatan politik diluar dirinnya. Namun demikian, justeru dari

anak keturunan Chengislah peradaban Islam di kalangan Mongol mulai dibangun. Dia adalah Berke yang pertama kali menjadi penguasa muslim di kalangan bangsa Mongol, Golden Hordé. Berke menjadi seorang penguasa muslim. Ia mendapatkan ajaran tentang Islam dari para kafilah (pedagang) yang dijumpainya saat hendak pulang ke ibu kota negara. Melalui proses kultural dan tanpa melibatkan kekuatan militer Islam lambat-laun dapat diterima sebagai agama negara. Bersama dengan Mamluk (di Mesir) ia menghadapi tentara Hulaghu di ‘Ain al Jalut.

Mereka berhasil menciptakan peradaban yang gemilang di segala bidang. Sistem politik, hukum, budaya, militer, seni, dan ilmu pengetahuan mendapatkan ruang seluas-luasnya untuk dikaji dan dikembangkan. Pada tahap ini, mereka berhasil melakukan proses akulturasi dan sinkretisme antara kebudayaan lokal (baca: Mongol) dengan unsur baru yaitu Islam. Dengan demikian Islam mudah diterima dan dikembangkan lebih maju di kalangan bangsa Mongol. Sumbangan terbesar dinasti ini dilakukan oleh Kazak Khan, penguasa ketujuh di mana pada masanya 100% bangsa Mongol Kipcab masuk Islam dengan Islam sebagai agama negara, dan ibu kota Sarai Baru dapat disejajarkan dengan Baghdad dari segi keindahan bangunan bahkan melebihi dalam bidang pengembangan Ilmu Astronomi pada abad XIV-XV M.

DAFTAR PUSTAKA

- History of India, Pakistan, and Bangladesh.* Dhaka: Ali Publications, 1989.
- Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Ghazali.* Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Minorsky, V. Iran and Islam;* ed. by C.E. Bosworth, in memory of the late
Muslim Wa Adhunik Bishsher Itihash. Dhaka: Ali Publication 1979.
- Sejarah Da ’wah Islam.* Terj. A. Nawabi Rambe. Jakarta: Widjaya, 1979.
- Islamer Itihash.* Dhaka: Ali Publication, 1993.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang (Perkembangan dari Zaman ke Zaman): Ilmu Politik Islam IV.* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

-
- Ahmed, Ashrafuddin. *Maddhyajuger Muslim Itihash (1258-1800 M)*. Dhaka: Cayonika Press, 2003.
- Ali, K. *Bharatiya Upamahadeser Itihash 712-1857*. Dhaka: Ali Publication, cet.ix, 1989.
- Arnold, Thomas.W. *Preaching of Islam; A History of the Propagation of The Muslim Faith*. Lahore: SH.Muhammad Ashraf, 1968.
- Asraha, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos'1999.
- Bartold, W. (J.A.Boyle). *Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E.J.Brill, 1986.
- Bosworth, C.E. *The Islamic Dynasties*. Edinburgh: The University Press, 1967.
- Boyle, J.A. *The History of The World-Conqueror, translated from the text of Mirza Brill*. E.J. Encyclopaedia of Islam. Leiden, 1986.
- Browne, Edward G. *A Literary History of Persia, Vol. III, The Tartar Dominion 1265-1502 M*. Cambridge: University Press, 1951.
- Doelman, *Ethnografi Indonesia*. Jogjakarta: Percetakan Stensil "A. S.", 1955.
- Duff, C. Mabel. *The Chronology of India*. Westminister: Archibald Constable & Co., 1899.
- Dunlap, & Grosset. *The Travels of Marcopolo*. New Yourk: T. Th.
- Elliot, Sir H. M. *The History of India as Told by Its Own Historians*: The Muhammadan Muhammad Qazwin. Cambridge: Harvard University Press, 1958
- Vladimir Minorsky. Edinburgh: U.P., 1971.